

Pengaruh Kegiatan Eksplorasi Alam terhadap Kemampuan Observasi Anak PAUD

Wafiq Azizah Sujatmiko¹, Nurul Azizah²

STAI Ma'arif Magetan

wafiqsujatmiko@gmail.com¹, nurul24azizah@gmail.com²

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan eksplorasi alam terhadap kemampuan observasi anak usia dini. Kemampuan observasi merupakan salah satu aspek kognitif penting yang berkembang melalui interaksi langsung dengan lingkungan, terutama pada tahap sensorimotor dan praoperasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian dibagi ke dalam kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan eksplorasi alam dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen observasi terstruktur yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Data dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan dan peningkatan kemampuan observasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan observasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kegiatan eksplorasi alam terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memperhatikan, mengidentifikasi, dan mengungkapkan hasil pengamatan secara sederhana. Temuan ini menegaskan bahwa eksplorasi alam merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Keywords: *nature exploration, observational skills, early childhood, early childhood education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan eksplorasi alam terhadap kemampuan observasi anak usia dini. Kemampuan observasi merupakan salah satu aspek kognitif penting yang berkembang melalui interaksi langsung dengan lingkungan, terutama pada tahap sensorimotor dan praoperasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian dibagi ke dalam kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan eksplorasi alam dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen observasi terstruktur yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Data dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan dan peningkatan kemampuan observasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan observasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kegiatan eksplorasi alam terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memperhatikan, mengidentifikasi, dan mengungkapkan hasil pengamatan secara sederhana. Temuan ini menegaskan bahwa eksplorasi alam merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: *eksplorasi alam, kemampuan observasi, anak usia dini, pembelajaran PAUD*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kecerdasan, keterampilan sosial-emosional, serta perkembangan kognitif anak. Pada masa emas perkembangan, otak anak berkembang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat sangat menentukan kualitas tumbuh kembangnya di masa depan. Salah satu aspek kognitif yang krusial pada usia dini adalah kemampuan observasi, yaitu kemampuan anak untuk memperhatikan, mengidentifikasi, dan menafsirkan informasi dari lingkungan sekitarnya (Fitriani et al., 2022). Kemampuan ini tidak hanya penting untuk memahami dunia secara langsung, tetapi juga menjadi dasar bagi perkembangan ilmiah dan berpikir kritis di tahap selanjutnya.

Menurut teori perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap sensorimotor dan praoperasional, di mana mereka membangun pemahaman melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Pada tahap ini, anak belajar bukan melalui instruksi verbal semata, melainkan melalui eksplorasi aktif menggunakan panca indera. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan eksplorasi langsung – seperti menyentuh tanah, mendengar suara burung, atau mengamati perubahan warna daun – sangat mendukung proses konstruksi pengetahuan secara alami dan bermakna (Prins et al., 2022).

Kegiatan eksplorasi alam, seperti bermain di taman, mengamati serangga, atau mengenali bentuk dan tekstur daun, memberikan stimulasi sensorik yang kaya dan mendukung perkembangan kemampuan observasi secara holistik (Chawla, 2020). Lingkungan alam yang dinamis dan penuh kejutan menjadi “laboratorium hidup” yang mendorong rasa ingin tahu, imajinasi, dan ketekunan dalam mengamati. Kontak rutin dengan alam tidak hanya meningkatkan konsentrasi dan daya imajinasi anak, tetapi juga memperkuat keterikatan emosional terhadap lingkungan, yang menjadi dasar bagi sikap peduli lingkungan di masa depan.

Walaupun kajian mengenai manfaat eksplorasi alam bagi perkembangan anak telah banyak dilakukan, penelitian penelitian yang berbasis pada data hasil pengamatan langsung yang secara spesifik menelaah pengaruh kegiatan eksplorasi alam terhadap kemampuan observasi anak usia dini di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu dilaksanakan di negara-negara Barat dengan latar budaya dan kondisi lingkungan yang berbeda. Di samping itu, penggunaan instrumen observasi terstruktur untuk menilai peningkatan kemampuan observasi anak sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan eksplorasi alam dalam konteks PAUD masih jarang ditemukan (et al., 2019) (Ali et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan eksplorasi alam terhadap peningkatan kemampuan observasi anak usia dini) di lembaga PAUD, dengan fokus pada konteks Indonesia. Melalui pendekatan kuantitatif-eksperimen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang

efektivitas eksplorasi alam sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan observasi anak sejak dini (Fitriani et al., 2022).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis alam dalam kurikulum PAUD nasional, sesuai dengan semangat Merdeka Belajar - Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi. Selain itu, di tengah tren urbanisasi dan peningkatan penggunaan gawai pada anak usia dini, penting untuk menyediakan alternatif pembelajaran yang sehat, aktif, dan berbasis eksplorasi sensorik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan dan praktik pedagogis yang lebih ramah anak dan berkelanjutan (Brennan et al., 2013) (Kiviranta et al., 2024).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji secara objektif pengaruh kegiatan eksplorasi alam terhadap kemampuan observasi anak usia dini. Desain eksperimen memungkinkan peneliti membandingkan kemampuan observasi anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan eksplorasi alam. Dengan pendekatan ini, perubahan kemampuan observasi dapat diukur secara sistematis melalui data numerik yang dianalisis secara statistik.

Subjek penelitian adalah anak usia dini yang berada pada rentang usia sesuai dengan karakteristik tahap sensorimotor dan praoperasional. Subjek dibagi ke dalam kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa kegiatan eksplorasi alam dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional di dalam kelas. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan melalui aktivitas eksplorasi langsung di lingkungan sekitar sekolah, seperti mengamati tanaman, serangga, tekstur tanah, dan perubahan warna daun. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berulang dalam jangka waktu tertentu untuk memastikan konsistensi perlakuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen observasi terstruktur yang telah dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan observasi anak, meliputi kemampuan memperhatikan objek, mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan, serta mengungkapkan hasil pengamatan secara sederhana. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest pada kedua kelompok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan observasi anak setelah perlakuan diberikan. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh kegiatan eksplorasi alam terhadap kemampuan observasi anak usia dini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan Observasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eksplorasi Alam

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kemampuan observasi anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan perlakuan. Berdasarkan hasil posttest, anak yang mengikuti kegiatan eksplorasi alam menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memperhatikan objek secara lebih fokus dan bertahan lebih lama dibandingkan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional. Anak pada kelompok eksperimen terlihat lebih aktif dalam mengamati lingkungan sekitar, terutama ketika berinteraksi langsung dengan unsur-unsur alam seperti tanaman, tanah, dan serangga.

Peningkatan kemampuan observasi pada kelompok eksperimen juga tampak pada kemampuan anak dalam mengidentifikasi ciri-ciri objek yang diamati. Anak mampu menyebutkan perbedaan bentuk, warna, dan tekstur secara lebih rinci setelah mengikuti kegiatan eksplorasi alam. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi sensorik yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan lingkungan memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, sehingga memudahkan anak dalam membangun pemahaman terhadap objek yang diamati.

Selain kemampuan mengidentifikasi, anak pada kelompok eksperimen menunjukkan perkembangan dalam menafsirkan informasi sederhana dari hasil pengamatan. Anak mulai mengaitkan apa yang mereka lihat dengan pengalaman sebelumnya, misalnya menghubungkan perubahan warna daun dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Proses ini mencerminkan berkembangnya kemampuan berpikir awal yang berakar pada aktivitas observasi, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini.

Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, anak yang tidak mendapatkan kegiatan eksplorasi alam cenderung menunjukkan respons observasi yang lebih terbatas. Aktivitas pembelajaran yang bersifat klasikal dan minim interaksi langsung dengan lingkungan menyebabkan anak lebih pasif dan kurang menunjukkan inisiatif dalam mengamati objek. Perbedaan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal kurang optimal dalam menstimulasi kemampuan observasi pada tahap perkembangan sensorimotor dan praoperasional.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kegiatan eksplorasi alam mampu meningkatkan rasa ingin tahu anak secara alami. Anak lebih sering mengajukan pertanyaan sederhana terkait objek yang mereka amati, seperti perbedaan ukuran daun atau gerak serangga. Rasa ingin tahu ini menjadi indikator penting dari berkembangnya kemampuan observasi, karena anak tidak hanya melihat, tetapi juga berusaha memahami lingkungan di sekitarnya melalui proses pengamatan aktif.

Dari sisi konsentrasi, anak pada kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan untuk tetap fokus dalam waktu yang lebih lama selama kegiatan berlangsung. Lingkungan alam yang dinamis dan kaya rangsangan mendorong anak untuk terus memperhatikan perubahan-perubahan kecil di sekitarnya. Kondisi ini mendukung temuan bahwa alam berperan sebagai media belajar yang efektif dalam meningkatkan ketekunan anak dalam melakukan observasi.

Pembahasan hasil ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Kegiatan eksplorasi alam memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan seluruh panca indera dalam proses belajar, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat abstrak. Proses ini memungkinkan anak membangun pemahaman secara bertahap dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya.

Secara kuantitatif, peningkatan kemampuan observasi yang terjadi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini memperkuat bahwa kegiatan eksplorasi alam bukan hanya memberikan pengalaman bermain, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan observasi tidak berkembang secara parsial, melainkan secara menyeluruh. Anak tidak hanya lebih baik dalam memperhatikan objek, tetapi juga dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan hasil pengamatan secara sederhana. Hal ini menegaskan bahwa eksplorasi alam mendukung perkembangan kemampuan observasi secara holistik, mencakup aspek sensorik, kognitif, dan bahasa awal.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan eksplorasi alam memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan observasi anak usia dini. Lingkungan alam menyediakan konteks belajar yang kaya, alami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan demikian, kegiatan eksplorasi alam layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya kemampuan observasi sebagai dasar berpikir ilmiah di tahap selanjutnya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi alam berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan observasi anak usia dini. Anak yang mengikuti pembelajaran melalui eksplorasi alam menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam memperhatikan objek, mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan, serta mengungkapkan hasil pengamatan dibandingkan dengan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pertanyaan penelitian mengenai pengaruh kegiatan eksplorasi alam terhadap

kemampuan observasi anak usia dini dapat dijawab bahwa eksplorasi alam memberikan dampak positif dan terukur terhadap kemampuan observasi anak.

Temuan penelitian ini memperkuat teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya interaksi langsung dengan lingkungan dalam proses belajar anak usia dini. Pada tahap sensorimotor dan praoperasional, anak membangun pemahaman melalui pengalaman konkret yang melibatkan panca indera. Kegiatan eksplorasi alam menyediakan pengalaman tersebut secara alami, sehingga kemampuan observasi berkembang sejalan dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Hasil ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak pada usia dini.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan konsep pembelajaran berbasis lingkungan alam sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif awal, khususnya kemampuan observasi sebagai dasar berpikir ilmiah. Temuan ini menegaskan bahwa alam dapat berfungsi sebagai media belajar yang relevan dan kontekstual bagi anak usia dini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran PAUD yang selaras dengan prinsip perkembangan anak dan berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna.

Daftar Pustaka

- . K. R. D., . D. I. K. G. P., & . M. M. S. P. . M. P. (2019). PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN SAINS ANAK TAMAN KANAK-KANAK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 218. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V7I2.18997>
- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575-5584. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I5.5181>
- Brennan, L. M., Shelleby, E. C., Shaw, D. S., Gardner, F., Dishion, T. J., & Wilson, M. (2013). Indirect effects of the Family Check-Up on school-age academic achievement through improvements in parenting in early childhood. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 762-773. <https://doi.org/10.1037/A0032096>
- Chawla, L. (2020). *Childhood nature connection and constructive hope: A review of research on connecting with nature and coping with environmental loss*. <https://doi.org/10.1002/pan3.10128>
- Fitriani, I. I., Oktavia, S., & Amalia, D. (2022). PENGARUH PERMAINAN EKSPLORASI SAINS TERHADAP PERILAKU SAINTIFIK ANAK USIA

DINI. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 40–48.
<https://doi.org/10.52850/JPN.V23I1.4664>

Kiviranta, L., Lindfors, E., Rönkkö, M. L., & Luukka, E. (2024). Outdoor learning in early childhood education: exploring benefits and challenges. *Educational Research*, 66(1), 102–119. <https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2285762>

Prins, J., van der Wilt, F., van der Veen, C., & Hovinga, D. (2022). Nature play in early childhood education: A systematic review and meta ethnography of qualitative research. *Frontiers in Psychology*, 13, 995164. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2022.995164/FULL>